



Instrumen Penilaian Pembelajaran Menulis Menggunakan Jenis Pengembangan Teks Deskripsi

Fidyawati Monoarfa

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Gorontalo
Email: fidyamonarfa@ung.ac.id

Abstrak

Dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran, guru melakukan penilaian yang berkaitan dengan ranah afektif, kognitif, dan psikomotor sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penilaian sebagai salah satu upaya untuk memberikan umpan balik terhadap guru dan peserta didik. Penilaian tersebut dilakukan secara terus menerus, menggunakan alat ukur maupun teknik yang bervariasi, berbasis kinerja nyata peserta didik. Adapun tujuan dari penelitian ini menghasilkan instrumen penilaian dalam pembelajaran menulis dengan Jenis pengembangan teks deskripsi yang valid reliabel, efektif, dan praktis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan angket. Teknik analisis data terdiri atas prosedur, (1) teknik analisis uji instrumen, (2) teknik analisis uji keefektifan (3) teknik analisis uji keefektifan, (4) teknik analisis isi perbedaan. Hasil penelitian menunjukkan yakni (1) instrumen penilaian yang digunakan guru saat ini belum menampilkan penilaian karena rubrik penilaian yang digunakan hanya untuk aspek pengetahuan, (2) desain instrumen penilaian dalam pembelajaran menulis sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan guru terdiri atas 4 aspek penting, yakni aspek materi/isi, aspek konstruksi, aspek bahasa, dan aspek tampilan (3) pengembangan instrumen penilaian dalam pembelajaran menulis dilakukan berdasarkan 4 aspek, menggunakan model 4D (*Define, Design, Develop, dan Disseminate*) dan diuji praktisi dan uji ahli tentang produk instrumen penilaian menulis (4) kepraktisan, kemenarikan, dan kekomunikatifan instrumen penilaian dalam pembelajaran menulis berdasarkan nilai rata-rata ahli dan praktisi termasuk pada kategori baik.

Kata Kunci: *instrumen penilaian, pembelajaran menulis, Jenis pengembangan teks deskripsi.*

Abstract

In determining the success or failure of a learning process, the teacher makes assessments related to the affective, cognitive, and psychomotor domains according to the goals to be achieved. Assessment as an effort to provide feedback to teachers and students. The assessment is carried out continuously, using various measuring instruments and techniques, based on the real performance of students. The purpose of this study is to produce an assessment instrument in learning to write with a pattern of developing a valid, reliable, effective and practical descriptive text. Data collection techniques used in this study through observation, interviews and questionnaires. Data analysis techniques consist of procedures, (1) instrument test analysis techniques, (2) effectiveness test analysis techniques (3) effectiveness test analysis techniques, (4) content difference analysis techniques. The results showed that (1) the assessment instrument used by the teacher currently does not show an assessment because the assessment rubric is used only for the knowledge aspect, (2) the design of the assessment instrument in teaching writing according to

the needs of students and teachers consists of 4 important aspects, namely aspects of material/content, aspects of construction, aspects of language, and aspects of appearance (3) the development of assessment instruments in teaching writing is carried out based on 4 aspects, using the 4D model (Define, Design, Develop, and Disseminate) and tested by practitioners and expert tests on instrument products writing assessment (4) practicality, attractiveness, and communicativeness of assessment instruments in learning to write based on the average value of experts and practitioners is included in the good category.

Keywords: *Assessment Instruments, Learning To Write, Patterns Of Developing Descriptive Text.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks, ada beberapa tahapan kegiatan yang harus dilakukan, yaitu membangun konteks dan model, kerja sama membangun teks, dan kerja mandiri membangun teks. Pembelajaran berbasis teks lebih menekankan peserta didik untuk memahami berbagai jenis teks. Pada SMP kelas VII ada beberapa teks yang diajarkan antara lain teks deskripsi, teks cerita fantasi, teks prosedur, teks laporan hasil observasi, teks puisi rakyat, teks fable, surat pribadi dan surat dinas, dan menjadi pembaca efektif. Pada proses pembelajarannya, setiap teks terdapat beberapa kompetensi dasar yang harus dicapai oleh setiap peserta didik, yakni kompetensi dasar yang berkaitan dengan sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Salah satu kompetensi dasar yaitu aspek keterampilan, sangat menuntut peserta didik untuk mengungkapkan gagasan pikirannya secara logis dan sistematis sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang tepat.

Dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran, guru melakukan penilaian yang berkaitan dengan ranah afektif, kognitif, dan psikomotor sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penilaian sebagai salah satu upaya untuk memberikan umpan balik terhadap guru dan peserta didik. Penilaian tersebut dilakukan secara terus menerus, menggunakan alat ukur maupun teknik yang bervariasi, berbasis kinerja nyata peserta didik. Selain itu, tidak hanya ditujukan untuk mengukur tingkat kemampuan kognitif semata, tetapi mencakup seluruh aspek kepribadian siswa, seperti perkembangan moral, perkembangan emosional, perkembangan sosial dan aspek-aspek kepribadian individu lainnya. Demikian pula, penilaian tidak hanya bertumpu pada penilaian produk, tetapi juga mempertimbangkan segi proses.

Sesuai Kurikulum 2013 bentuk penilaian antara lain: (a) penilaian sikap, (b) penilaian pengetahuan, dan (c) penilaian keterampilan. Dari beberapa bentuk penilaian tersebut, peneliti memfokuskan pada penilaian keterampilan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Harapan yang diinginkan dalam pengembangan instrumen penilaian pembelajaran menulis ini adalah agar kemampuan peserta didik kelas VII SMP Negeri Gorontalo dalam menulis teks deskripsi dapat meningkat. Kemampuan menulis teks deskripsi yang dimaksud adalah peserta didik mampu: (a) membuat kembali topik teks sesuai dengan objek, (b) menunjukkan data, gagasan, dan kesan sesuai dengan objek, (c) membuat kerangka teks deskripsi, dan (d) menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memerhatikan struktur dan aspek kebahasaan baik secara lisan dan tulis.

Menurut Mulyati, dkk (2005:233) bahwa menulis pada hakikatnya adalah menyampaikan ide/gagasan dan pesan dengan menggunakan lambang-lambang grafis (tulisan). Wiyanto (2006:1-3) mendefinisikan menulis menjadi dua arti. Pertama, menulis berarti mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat. Bunyi - bunyi yang dapat diubah itu disebut bunyi bahasa yaitu bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua, kata menulis mempunyai arti kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis. Menulis

merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Definisi lain diungkapkan oleh Dewanto, dkk (2007:4) menulis adalah kegiatan menciptakan suatu karya berbentuk tulisan yang tidak pernah sama antara satu orang dan orang lain.

Selain itu, menurut Nurgiyantoro (2001:296) menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan (dan keterampilan) berbahasa paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibanding tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal itu disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsure di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Baik unsure kebahasaan maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut dan padu.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu aktivitas mengungkapkan ide, dan gagasan yang tertuang dalam pikiran dalam bentuk simbol dan tanda yang dapat dipahami yang hasil akhirnya berbeda-beda.

Adapun jenis-jenis pengembangan deskripsi bagian yang digunakan pada penelitian ini menurut Harsiati, dkk (2016:21) adalah sebagai berikut. (a) deskripsi bagian berdasarkan ruang, berisi perincian bagian-bagian ruang objek yang dideskripsikan. Misalnya, penulis mendeskripsikan bagian pintu masuk, bagian tengah, bagian belakang). Perincian ruang juga dapat menyebutkan nama ruang-ruang dan ciri-cirinya. (b) deskripsi bagian berdasarkan anggota bagian-bagian objek, berisi perincian bagian-bagian yang dideskripsikan (pantai digambarkan bawah lautnya, bibir pantai, ombak dan pasirnya, pemandangan tumbuhan dan hewan pantai), (c) deskripsi bagian berdasarkan proses sesuatu berlangsung, berisi perincian bagian awal, mulai meningkat, puncak (inti), penutup. Misalnya, penulis mendeskripsikan awal pementasan, puncak adegan, mulai meluruh, dan penutup. (d) deskripsi bagian berupa pemfokusan, berisi bagian yang paling disukai dari bagian yang dideskripsikan. Contoh: Bagian yang paling saya sukai dari perpustakaan ini adalah ruang bacanya. Desain unik dengan cat cerah memberikan kenyamanan yang luar biasa pada pengunjung.

Namun kenyataannya guru belum sepenuhnya memahami pengertian dan tingkatan tiap ranah serta bagaimana menerapkannya dalam proses belajar-mengajar dan penilaian. Hal tersebut disebabkan oleh perubahan paradigma pendidikan tidak hanya menuntut adanya perubahan dalam proses pembelajaran, tetapi juga termasuk perubahan dalam melaksanakan penilaian pembelajaran peserta didik. Dalam paradigma lama, penilaian pembelajaran lebih ditekankan pada hasil dan cenderung hanya menilai kemampuan aspek kognitif, sementara penilaian dalam aspek afektif dan psikomotorik kerap kali diabaikan. Pengabaian ini dikhawatirkan dapat menghilangkan salah satu fungsi dari penilaian pembelajaran yang berfungsi untuk membentuk meningkatkan kompetensi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII SMP 1 Gorontalo, penilaian sangat sulit dijalankan ketika peserta didik terlalu banyak, sedangkan waktu pembelajaran sangat singkat dan fasilitas sekolah belum memadai (komputer jumlahnya terbatas) dalam menyelesaikan suatu proyek. Beberapa guru Bahasa Indonesia juga mengatakan bahwa penilaian di dalam kurikulum 2013 penilaian terlalu banyak komponen penilaiannya sehingga membuat guru lebih kesulitan dalam mengimplementasikannya. Dari hasil survei, masih banyak kendala dalam implementasi penilaian. Hal itu disebabkan karena banyak faktor yang menjadi hambatan dalam implementasi penilaian autentik. Sehubungan dengan itu peneliti bermaksud mengembangkan Instrumen penilaian pembelajaran menulis menggunakan jenis pengembangan teks deskripsi untuk menyempurnakan kembali dan melengkapi instrumen penilaian yang telah ada.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Gorontalo. Peneliti memilih kelas VII sebagai objek penelitian pengembangan Instrumen penilaian pembelajaran menulis menggunakan jenis pengembangan teks deskripsi. Adapun model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah R&D yang digabungkan dengan model 4D. R&D merupakan singkatan dari *Research and Development* yang disarankan oleh Borg and Gall, sedangkan model 4D merupakan singkatan dari *Define, Design, Develop, dan Disseminate* yang disarankan oleh Sivasailam Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel (1974). Model pengembangan ini diawali dengan tahapan *research* dari model R&D, pada tahapan ini yang dilakukan peneliti yakni studi pendahuluan.

Pada saat studi pendahuluan, hal yang dilakukan oleh peneliti adalah mewawancarai guru di SMP Negeri 1 Gorontalo tentang instrumen pembelajaran yang digunakan dalam menulis. Studi pendahuluan ini dimaksudkan untuk mencari alasan diperlukannya pengembangan instrumen pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan tahap pendefinisian (*define*) yang diambil dari model pengembangan 4D, pada tahapan ini yang dilakukan peneliti yakni menetapkan dan mendefinisikan siapa saja yang ikut serta dalam penelitian pengembangan instrumen. Tahapan selanjutnya yakni tahapan mendesain (*design*) yang diambil dari model pengembangan 4D, pada tahapan ini yang dilakukan peneliti yakni peneliti membuat draf produk desain instrumen pembelajaran yang akan dikembangkan dengan berpegang pada data yang diperoleh dari studi lapangan dan hasil analisis kebutuhan. Kemudian peneliti melanjutkan ke tahap pengembangan (*develop*) yang menggabungkan model R&D dan model 4D, tahap ini untuk menghasilkan produk pengembangan yang dilakukan melalui dua langkah, yakni: (1) penilaian ahli dan praktisi yang diikuti dengan revisi, (2) uji coba pengembangan instrumen pembelajaran pada peserta didik. Tahap terakhir dari penelitian ini yakni penyebaran (*disseminate*) yang diambil dari model pengembangan 4D, namun dalam penelitian pengembangan ini, tahap penyebaran tidak dilaksanakan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development* (R&D) adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan (Sukmadinata, 2005:164). Secara sederhana R&D dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang secara sengaja, sistematis, bertujuan/diarahkan untuk mencaritemukan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan produk, model, metode/strategi/cara, jasa, prosedur tertentu yang lebih unggul, baru, efektif, produktif, dan bermakna (Putra, 2011:67).

R&D memang diarahkan untuk mencaritemukan kebaruan dan keunggulan dalam rangka efektivitas, efisiensi, dan produktivitas. Oleh karena itu, R&D selalu dengan tegas dibedakan dari penelitian murni/dasar walaupun tentu saja tidak dapat dipisahkan dari penelitian murni/dasar. Bahkan sering kali R&D didasarkan pada penelitian murni/dasar (Putra, 2011:67). Sehingga dapat diartikan penelitian dan pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan suatu produk baru berupa bahan ajar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun Langkah awal dalam melakukan penelitian pengembangan instrumen penilaian menulis ini adalah melakukan analisis kebutuhan. Salah satunya peneliti melakukan analisis kebutuhan instrumen yang digunakan guru saat ini. Instrumen penilaian produk dalam pembelajaran menulis teks deskripsi yang digunakan oleh guru saat ini, belum menampilkan penilaian produk di dalam instrumen penilaian. Adapun alasannya belum menampilkan penilaian produk, yakni pada rubrik penskoran aspek-aspek yang dinilai dalam penilaian produk

menulis (produk) masih menggunakan rubrik penskoran untuk pengetahuan KD 3.1 mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca. Selain itu, instrumen yang digunakan guru saat ini bentuk penilaiannya kinerja belum menampakkan penilaian produk. Jika dilihat dari KD 4.2 Menyajikan data, gagasan, kesan, dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memerhatikan struktur dan aspek kebahasaan baik secara lisan dan tulis seharusnya bentuk penilaiannya produk karena pada KD 4.2 peserta didik dituntut untuk membuat sebuah teks deskripsi (produk). Hal ini sesuai dengan penilaian ahli dalam bentuk catatan korektif terhadap instrumen penilaian produk yang digunakan guru saat ini. Adapun catatan korektif yang dimaksud adalah: (1) materi pembelajaran hanya untuk aspek pengetahuan, (2) bentuk penilaian masih kinerja, (3) IPK belum sesuai dengan Taksonomi Bloom, dan (4) aspek yang dinilai dalam rubrik penilaian hanya untuk aspek penilaian.

Desain instrumen penilaian dalam pembelajaran menulis diawali dengan melakukan survei lapangan untuk mengumpulkan data berkenaan dengan perencanaan dan pelaksanaan instrumen penilaian menulis pada peserta didik SMP Negeri 1 Gorontalo, yakni berupa analisis kebutuhan produk pengembangan. Analisis kebutuhan merupakan langkah awal yang harus dilakukan dalam kegiatan penelitian di bidang pengembangan. Analisis tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kebutuhan apa saja yang diperlukan guna mengatasi masalah yang ditemui dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian diharapkan produk yang dihasilkan benar-benar produk yang sesuai dengan kebutuhan terutama yang berkenaan dengan pembelajaran menulis.

Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi. Pada saat melakukan studi lapangan, hal yang dilakukan oleh peneliti adalah mewawancarai peserta didik dan guru di SMP Negeri 1 Gorontalo tentang instrumen penilaian yang digunakan dalam menulis. Analisis kebutuhan ini dimaksudkan untuk mencari alasan diperlukannya pengembangan instrumen penilaian karena instrumen penilaian yang digunakan saat ini masih belum sempurna.

Instrumen penilaian yang digunakan dianggap peserta didik masih kurang menarik, karena yang paling banyak guru langsung pada pemberian tugas tanpa memberitahukan aspek yang akan dinilai. Peserta didik lebih banyak yang kurang proaktif, sehingga membuat kondisi belajar di dalam kelas menjadi tidak berkembang. Melalui analisis kebutuhan inilah diperoleh instrumen penilaian produk yang dibutuhkan peserta didik. Berdasarkan analisis kebutuhan produk pengembangan, peneliti menganggap instrumen penilaian menulis yang dapat dikembangkan untuk pembelajaran menulis adalah instrumen penilaian yang dilakukan secara bertahap dan memerhatikan Jenis pengembangan.

Pengembangan instrumen penilaian dalam pembelajaran menulis dilakukan secara individual untuk mendesain dan mengembangkan instrumen penilaian produk. Melalui proses ini diperoleh sejumlah format yang dikembangkan, penyusunan instrumen, uji praktisi, uji ahli, dan uji coba produk di lapangan. Penyusunan panduan dimaksudkan untuk memperoleh format instrumen penilaian produk yang dikembangkan. Berdasarkan hasil format panduan yang dikembangkan diperoleh seperangkat format Instrumen penilaian pembelajaran menulis menggunakan jenis pengembangan teks deskripsi. Instrumen penilaian produk tersebut terdiri atas empat aspek penting, yakni:

1) Aspek Materi/Isi

Aspek materi/isi juga berisi maksud dilaksanakan pengembangan instrumen penilaian produk. Aspek materi/isi dikembangkan berdasarkan instrumen penilaian produk yang telah disusun yang berisi, yakni kesesuaian instrumen penilaian produk dengan KD, indikator, ranah psikomotorik yang diukur dan yang akan dicapai serta

kelogisan instrumen penilaian produk.

2) Aspek konstruksi

Aspek Konstruksi dikembangkan berdasarkan instrumen penilaian produk yang telah disusun. Aspek konstruksi berisi konsep instrumen penilaian produk teks deskripsi yang dibahas dengan jelas, petunjuk yang jelas tentang cara pengerjaan, dan pokok instrumen tidak memberikan pernyataan ganda. Melalui instrumen penilaian produk ini memudahkan peserta didik memahami pembelajaran menulis teks deskripsi.

3) Aspek bahasa

Aspek bahasa dikembangkan berdasarkan instrumen penilaian produk yang telah disusun. Aspek bahasa berisi tentang kesesuaian bahasa dengan kaidah, menggunakan bahasa yang komunikatif dan menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti.

4) Aspek tampilan

Aspek tampilan dikembangkan berdasarkan instrumen penilaian produk yang telah disusun. Aspek tampilan lebih menekankan pada tampilan gambar yang digunakan sebagai alat untuk menulis teks deskripsi. Aspek tampilan berisi kesesuaian gambar dengan KD, kemenarikan gambar yang disajikan serta secara tampilan gambar dalam instrumen penilaian produk pembelajaran aman digunakan untuk peserta didik.

Tim ahli yang ditunjuk untuk melakukan validasi adalah ahli instrumen penilaian. Hasil penelaahan oleh praktisi dan ahli berupa komentar, kritik, saran, perbaikan, dan penilaian yang dituangkan dalam pedoman penilaian atau dituangkan secara langsung dalam format angket. Validasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa baik kualitas dan kelayakan produk yang dikembangkan oleh peneliti. Validasi ini menggunakan skala empat.

Tabel 1. Validasi Instrumen oleh Praktisi dan Ahli

No	Sumber Data	Hasil Uji
1	Ahli 1	<ol style="list-style-type: none">1. Instrumen penilaian belum mencakup indikator yang telah ditetapkan2. Objek teks yang diteliti tidak jelas3. Tampilan gambar teks sesuai dengan instrument4. Penggunaan bahasa perlu diperhatikan5. Hindari kalimat negatif
2	Ahli 2	<ol style="list-style-type: none">1. Langkah-langkah menulis teks deskripsi diuraikan2. Setiap jenis pengembangan teks deskripsi diberikan contoh 2-33. Sertakan instrumen penilaian disetiap jenis pengembangan teks deskripsi4. Rubrik penilaian yang secara umum struktur dan kaidah kebahasaannya ditampakkan
3	Ahli 3	<ol style="list-style-type: none">1. Cari gambar yang menarik yang memudahkan peserta didik mendeskripsi kalimat sesuai gambar2. Objek gambar menjadi focus yang dipilih peserta didik dalam menguraikan kalimat per kalimat. Contoh : dalam gambar (2), peserta didik belum menguasai jenis ikan-ikan di laut. Jadi bingung dalam menguraikan/mendeskripsikan setiap kalimat
4	Praktisi 1	Indikator Pencapaian Kompetensi belum sesuai sebab penilaian akan tercapai jika gradasi keterampilan jelas dan sesuai penjabaran IPK dari KD yang akan dicapai

5	Praktisi 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk indikator pencapaian kompetensi 4.2.3 tidak perlu dicantumkan, karena penilaian hanya difokuskan pada penilain produk 2. Pertanyaan no.3 perlu diperjelas 3. Gambar perlu ditambah agar siswa lebih mudah mengembangkan tulisannya berdasarkan berbagai jenis pengembangan. Diusahakan gambar yang disajikan lebih mendekati peserta didik dengan dunianya.
6	Praktisi 3	Langkah-langkah menulis teks deskripsi dalam instrumen yang dikembangkan sudah baik, hanya urutannya belum sesuai.
7	Praktisi 4	Secara umum instrumen penilaian yang dikembangkan sudah baik dan bermanfaat, namun gambar dalam instrument penilaian ini masih kurang. Sebaiknya jumlah gambar ditambah, agar lebih variatif dan menarik.

Setelah dilakukan validasi oleh ahli dan praktisi masukkan-masukkan berupa saran, desain instrumen penilaian dalam pembelajaran menulis telah diperbaiki dan direvisi. Berikut ini paparan tentang perbaikan desain Instrumen penilaian pembelajaran menulis menggunakan jenis pengembangan teks deskripsi. Produk akhir dari pelaksanaan proses pengembangan adalah seperangkat Instrumen penilaian pembelajaran menulis menggunakan jenis pengembangan teks deskripsi. Produk pengembangan tersebut telah siap digunakan atau diimplementasikan dalam proses pembelajaran oleh semua pihak yang berkepentingan dengan peningkatan menulis peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Gorontalo, kualitas proses, dan kualitas hasil pembelajaran. Pengembangan instrumen penilaian pada penelitian ini yaitu instrumen penilaian keterampilan pada pembelajaran menulis dengan Jenis pengembangan teks deskripsi yang mencakup beberapa aspek yang terdiri dari (a) aspek materi/isi, (b) aspek konstruksi, (c) aspek bahasa, dan (d) aspek tampilan instrumen penilaian keterampilan menulis.

Pengembangan instrumen penilaian pembelajaran menulis jenis pengembangan teks deskripsi ini untuk mengembangkan pembelajaran menulis peserta didik SMP Negeri 1 Gorontalo. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pengembangan Four-D model (4D). Model pengembangan perangkat Four-D Model disarankan oleh Sivasailam Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel (1974). Model ini terdiri dari 4 tahap pengembangan yaitu *Define*, *Design*, *Develop*, dan *Disseminate* atau diadaptasikan menjadi model 4-D, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran.

Berikut ini adalah data hasil penilaian kepraktisan, kemenarikan, dan kekomunikatifan Instrumen penilaian pembelajaran menulis menggunakan jenis pengembangan teks deskripsi dan data hasil evaluasi diuraikan sebagai berikut.

a. Validasi Ahli

Validasi ahli Instrumen penilaian pembelajaran menulis menggunakan jenis pengembangan teks deskripsi dilakukan oleh Dr. Asna Ntelu, M.Hum., Dr.Salam, S.Pd., M.Pd. dan Dr. Sitti Rachmi Masie, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembelajaran dan dosen pengembangan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo. Validasi dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan untuk merevisi dan meningkatkan kualitas instrumen penilaian produk menulis.

Tabel 2. Penilaian Validasi Ahli

No	Nama Validator	Total Skor	Rata-Rata Skor	Nilai Kualitatif	Kategori
----	----------------	------------	----------------	------------------	----------

1	Dr. Asna Ntelu, M.Hum	42	3,23	B	Baik
2.	Dr. Salam, S.Pd., M.Pd	36	2,76	C	Cukup
3	Dr. Sitti Rachmi Masie, S.Pd., M.Pd	45	3,46	B	Baik
Total Rata-Rata Skor			9.45:3= 3.15	B	Baik

b. Validasi Praktisi

Validasi praktisi instrumen penilaian menulis dengan Jenis pengembangan teks deskripsi yang dimaksudkan adalah para guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Gorontalo. Hasil penilaian dilakukan dengan cara memberikan lembar kuesioner yang memuat (a) aspek materi/isi, (b) aspek konstruksi, (c) aspek bahasa, dan (d) aspek tampilan.

No	Nama Validator	Total Skor	Rata-Rata Skor	Nilai Kualitatif	Kategori
1	Hj. Suharti Dama, S.Pd	48	3.70	A	Sangat baik
2	Dra. Sakinah Abd. Rauf.	41	3.15	B	Baik
3	Hj. Suwarti Gusasi, S.Pd	41	3.15	B	Baik
4	Saryam Zakaria, S.Pd	43	3.31	B	Baik
Total Rata-Rata Skor			13.31:4= 3.33	B	Baik

Berdasarkan paparan validasi ahli dan praktisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Instrumen penilaian pembelajaran menulis menggunakan jenis pengembangan teks deskripsi termasuk dalam kategori baik pada (a) aspek materi/isi, (b) aspek konstruksi, (c) aspek bahasa, dan (d) aspek tampilan. Masukan- masukan yang diperoleh dari ahli dan praktisi dijadikan acuan revisi produk.

Pada hakikatnya penilaian tidak hanya dilakukan sesaat, akan tetapi harus dilakukan secara berkala dan berkesinambungan. Di samping itu bukan hanya menaksir sesuatu secara parsial, melainkan harus menaksir sesuatu secara menyeluruh meliputi proses dan hasil pertumbuhan dan perkembangan wawasan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang ingin dicapai. Selain itu, menurut Nurgiyantoro (2001:3) penilaian merupakan suatu kegiatan yang tak mungkin dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran secara umum. Semua kegiatan pendidikan yang dilakukan harus selalu diikuti atau disertai dengan kegiatan penilaian. Kiranya merupakan suatu hal janggal terjadi adanya kegiatan pengajaran yang dilakukan seorang guru di kelas tanpa pernah diikuti oleh adanya suatu penilaian.

Istilah penilaian yang dipergunakan di sini sinonim dan dipakai secara bergantian dengan istilah evaluasi (*evaluation*). Istilah penilaian itu sendiri yang sering disamakan dengan tes menimbulkan banyak penafsiran yang berbeda-beda, bahkan ada diantaranya yang berkonotasi negative. Penilaian dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengukur kadar penapaian tujuan. Pengertian ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Tuckman (dalam Nurgiyantoro, 2001: 5) yang mengartikan penilaian sebagai suatu bangsa untuk mengetahui (menguji) apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan.

Instrumen penilaian pembelajaran menulis dapat menentukan keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengembangan instrumen penilaian dalam pembelajaran menulis dianggap penting. Instrumen penilaian menulis ini merupakan bagian tak terpisahkan dari silabus, RPS, dan materi. Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa Instrumen penilaian dalam pembelajaran menulis merupakan komponen penting untuk melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Instrumen penilaian dalam pembelajaran menulis memiliki posisi penting dalam pembelajaran. Instrumen penilaian dalam pembelajaran menulis sebaiknya

disiapkan agar proses pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan SK dan KD yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, Instrumen penilaian dalam pembelajaran menulis dikembangkan untuk kegiatan pembelajaran yang benar-benar menunjang tercapainya SK dan KD, serta tercapainya indikator.

Dengan demikian pembelajaran menulis teks deskripsi akan berlangsung sesuai dengan baik dengan prinsip pembelajaran yang mengembangkan keterampilan menulis peserta didik. Sebagaimana dinyatakan dalam Bab I, tujuan dikembangkannya Instrumen penilaian menulis ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Diyakini bahwa Instrumen penilaian keterampilan menulis yang baik dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan menulis, kualitas proses, dan kualitas hasil pembelajaran. Dari uji coba produk pengembangan ini telah terbukti bahwa Instrumen penilaian keterampilan menulis ini dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik dan kualitas hasil pembelajaran. Peningkatan keterampilan menulis peserta didik dapat diamati dari (1) meningkatnya kondisi ataupun proses pembelajaran saat berlangsung dengan menggunakan Instrumen penilaian keterampilan menulis. (2) meningkatnya interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran. Interaksi tersebut terjadi secara timbal balik antara guru-peserta didik-materi pembelajaran-instrumen penilaian keterampilan menulis. (3) interaksi yang terjadi menuntut partisipasi aktif peserta didik, baik secara fisik maupun kejiwaan (intelektual, bakat, minat, motivasi, kesadaran, emosi) dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uji coba instrumen penilaian pembelajaran menulis diperoleh data bahwa terdapat peningkatan nyata partisipasi dan kolaboratif peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik telah termotivasi, antusias, bersemangat, aktif secara fisik dan kejiwaan dalam mengikuti seluruh rangkaian proses pembelajaran menulis teks deskripsi selama pertemuan pembelajaran menulis teks deskripsi.

Peningkatan pembelajaran menulis adalah hal penting bagi peserta didik untuk menunjang kelancaran studinya selama di sekolah. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh peserta didik apabila mereka terampil menulis teks deskripsi, antara lain terampil merancang judul kerangka teks deskripsi, terampil merumuskan masalah dalam teks deskripsi, terampil bagian-bagian kerangka yang dibutuhkan dalam teks deskripsi.

Penalaran peserta didik harus dikembangkan untuk menghindari pola pembelajaran yang statis dan cenderung mencontoh/meniru, sehingga akan tumbuh pembelajaran yang kreatif. Proses pembelajaran yang demikian adalah proses pembelajaran yang partisipatif dan kolaboratif. Sebagai hasil produk pengembangan instrumen penilaian keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Gorontalo memiliki elemen penting diantaranya peserta didik dapat mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran menulis serta mampu berkomunikasi, berperan aktif dan berinteraksi dengan interaktif tanpa menunggu orang lain.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengembangan instrumen penilaian produk dalam pembelajaran menulis teks deskripsi, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. (1) instrumen penilaian dalam pembelajaran menulis yang digunakan guru saat ini belum menampilkan penilaian produk di dalam instrumen penilaian. (2) desain instrumen penilaian menulis meliputi 4 aspek, yaitu aspek materi/isi, aspek konstruksi, aspek bahasa, dan aspek tampilan/audiovisual. (3) pengembangan instrumen penilaian menulis dengan pola pengembangan teks deskripsi dikembangkan berdasarkan 4 aspek, yaitu aspek materi/isi, aspek konstruksi, aspek bahasa, dan aspek tampilan/audio visual berdasarkan model pengembangan perangkat Four-D Model disarankan oleh Sivasailam Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel

(1974). Model ini terdiri dari 4 tahap pengembangan yaitu *Define, Design, Develop*, dan *Disseminate* atau diadaptasikan menjadi model 4-D, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. (4) kepraktisan, kemenarikan, dan kekomunikatifan instrumen penilaian produk dalam pembelajaran menulis teks deskripsi berdasarkan rata-rata penilaian, yaitu 3.15 atau kategori baik, serta rerata penilaian praktisi, yaitu 3.33 atau kategori baik. Dengan demikian instrumen penilaian dalam pembelajaran menulis dengan pola pengembangan teks deskripsi dapat digunakan sebagai acuan dalam penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Nurwahid. 2016. (online) <https://nurwahidabdulloh.wordpress.com/2016/01/27/instrumen-penilaian/> diakses 22 Desember 2022 pada pukul 20.00
- Borg & Gall. 1987. *Education Research An Introduction*. London: Longman.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gacva Media.
- Depdiknas. 2001. Buku 1 *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2001. *Pedoman Umum Penyusunan Silabus Berbasis Kemampuan Dasar Siswa Sekolah Menengah Umum (SMU)*. Jakarta: Dekmenum.
- Jihad dan Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Harsiati, dkk. 2016. Bahasa Indonesia (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kancana, Nur Wayan dan Sumartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha nasional
- Kemendikbud. 2013. Permendikbud No 65 Tentang Standar Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemendikbud. 2013. Permendikbud No 66 Tentang Standar Penilaian Pendidikan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Kurniasari, Rahmah. 2014. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Mengadopsi IFRS (International Financial Reporting Standard) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011*. Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Darussalam. Skripsi dipublikasikan.
- Kurniasih dan Sani. *Strategi- strategi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Parera, J. D. 1997. *Linguistik Edukasional: Metodologi Pembelajaran Bahasa Analisis Konstrati Antarbahasa, Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Erlangga
- Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Putra, Nusa. 2011. *Research and Development Penilaian dan Pengembangan: suatu pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sarlito Wirawan, 1976. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sunarti dan Rahmawati, Selly. 2016. *Penilaian Kurikulum 2013*. Yogyakarta: CV Andi Offset.